

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf11nk426>

## Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi di 10 Posyandu Kelurahan Pasar Ambacang Padang

Rima Wirenviona

Program Studi DIII Kebidanan STIKes Alifah Padang; rimawiren@gmail.com (koresponden)

Amrina Amran

Program Studi DIII Kebidanan STIKes Alifah Padang; amranamrina0@gmail.com

### ABSTRACT

*Baby massage in Indonesia only supports it as a suggestion and mothers more trust the masseuse to massage the baby. Even though the mother is a person who is highly recommended to massage her baby. Baby massage is one effective and efficient way to increase a baby's weight. Data from Padang City Health Department in 2013 reported that Ambacang Health Center in Kuranji district was the first position of underweight in toddler. The purpose of this study is to know the description of the knowledge and attitudes of mothers about infant massage at Posyandu Pasar Ambacang sub-district in the Ambacang Health Center's working area in 2015. The type of research was descriptive. The population was mothers who have 0-12 months babies as many as 180 people. Sampling used Cluster Random Sampling technique with 64 people. Then the sample was taken again with the simple random sampling technique. Data were taken using questionnaires, analyzed univariately, and processed computerization. The results showed that from 64 respondents 36 people (56.3%) had a low knowledge and 29 people (45.3%) had a negative attitude towards infant massage. The conclusion can be illustrated that more than half of the level of maternal knowledge is not good and almost half of the mother has a negative attitude towards infant massage. It is expected that health workers, especially the health education section to provide information about infant massage.*

**Keywords:** baby massage; knowledge; attitude

### ABSTRAK

Pijat bayi di Indonesia hanya diyakini sebagai sugesti dan ibu lebih memercayai tukang pijat bayi untuk memijat bayinya. Padahal ibu adalah orang yang sangat dianjurkan untuk memijat bayinya. Pijat bayi merupakan salah satu cara efektif dan efisien dalam meningkatkan berat badan bayi. Data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2013 melaporkan Puskesmas Ambacang di kecamatan Kuranji sebagai posisi pertama dengan berat badan sangat kurang pada balita. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang pijat bayi di Posyandu kelurahan Pasar Ambacang wilayah kerja Puskesmas Ambacang Tahun 2015. Jenis penelitian adalah deskriptif. Populasi yaitu ibu yang mempunyai bayi berusia 0-12 bulan sebanyak 180 orang. Pengambilan sampel dengan teknik *Cluster Random Sampling* dengan jumlah 64 orang. Kemudian sampel diambil lagi dengan teknik *Simple Random Sampling*. Data diambil menggunakan angket, dianalisa secara univariat, dan diolah secara komputerisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 64 responden terdapat 36 orang (56 %) memiliki pengetahuan yang kurang baik dan 29 orang (45%) bersikap negatif terhadap pijat bayi. Kesimpulan dapat digambarkan bahwa lebih dari separuh tingkat pengetahuan ibu kurang baik dan hampir separuh ibu memiliki sikap negatif terhadap pijat bayi. Diharapkan pada petugas kesehatan khususnya bagian promosi kesehatan untuk memberi pendidikan kesehatan tentang pijat bayi.

**Kata kunci:** pijat bayi; pengetahuan; sikap

### PENDAHULUAN

Cara terbaik bagi bayi untuk mengenal ibu adalah melalui bahasa sentuhan. Salah satu cara efektif dan efisien untuk menggunakan bahasa sentuhan adalah melalui pijat bayi. Pijat bayi merupakan tradisi lama yang terbukti bermanfaat bagi kesehatan bayi. Pijat adalah salah satu cara termudah dan paling alami untuk membangun rasa kasih dan kontak mata sehingga meningkatkan keterikatan antara ibu dan bayi.<sup>(1)</sup> Pijat bayi secara rutin memberi rasa rileks sekaligus sebagai cara efektif untuk berkomunikasi dan mempererat ikatan emosi antara ibu dan bayi.<sup>(2)</sup>

Banyak mitos yang beredar di masyarakat berkaitan dengan pijat bayi. Beberapa ibu lebih memercayai dukun bayi untuk memijat bayinya. Padahal orang yang paling dianjurkan untuk memijat bayi adalah ibu sebagai pengasuh utama. Banyak ibu yang tidak mau memijat bayinya apalagi diawal kelahirannya. Ibu beranggapan badan bayi masih lemah atau alasan lain yang tidak terbukti kebenarannya. Pemijatan yang dilakukan lebih awal membuat bayi mendapat keuntungan lebih banyak. Penelitian melaporkan bahwa pijat bayi mempersingkat masa tinggal bayi di rumah sakit dengan pengurangan tiga hingga enam hari lebih cepat pulang dibandingkan dengan tanpa pemijatan.<sup>(3)</sup> Bayi-bayi yang diberikan pijatan mengalami peningkatan berat badan hingga 47%.<sup>(4)</sup>

Pijat bayi telah diketahui orangtua di seluruh dunia dan kebiasaan ini telah berlangsung selama berabad-abad. Popularitas pijat bayi di negara-negara barat telah berkembang karena manfaat kesehatan yang dirasakan cukup banyak. Praktik pijat bayi diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam beberapa budaya timur.<sup>(5)</sup> Laporan tertua tentang seni pijat yang bermanfaat untuk pengobatan tercatat di Papyrus Ebers, yaitu catatan kedokteran Mesir Kuno.

Buku kedokteran tertua di India sekitar 1800 SM, Ayur-Veda, menuliskan tentang pijat, diet, dan olahraga sebagai cara penyembuhan utama masa itu.<sup>(6)</sup>

Berdasarkan hasil survei Dinas Kesehatan Kota Padang (DKK) tahun 2013 ditemukan bahwa Kecamatan Kuranji memiliki angka kejadian bayi dengan berat badan sangat kurang peringkat kedua tertinggi setelah kecamatan Pauh yaitu berjumlah 11 bayi. Kecamatan Kuranji memiliki 3 Puskesmas dimana Puskesmas Ambacang menempati posisi pertama kejadian balita dengan berat badan yang sangat kurang. Studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 10 Januari 2015 di Puskesmas Ambacang. Data melaporkan bahwa jumlah bayi tahun 2014 adalah 972 bayi. Jumlah bayi terbanyak yaitu 349 yang berada di Kelurahan Pasar Ambacang.

Teknik pijat bayi harus dilakukan dengan teknik yang benar untuk mendapatkan manfaat yang diinginkan. Studi tentang pijat bayi telah menunjukkan bahwa sentuhan, usapan, gerakan, dan juga suara dari ibu memberikan manfaat positif pada bayi. Bayi akan memperoleh manfaat berupa penambahan berat badan, durasi tidur yang baik, dan tidak mudah sakit. Manfaat pijat bayi tidak hanya dirasakan oleh bayi, tetapi juga dirasakan oleh ibu yang melakukan pijatan terhadap bayinya. Pijat bayi secara positif memengaruhi *mood* ibu yang penting bagi kesehatan mental ibu.<sup>(7)</sup>

Praktik pijat bayi sangat membutuhkan pengetahuan yang baik dan sikap positif orangtua agar dapat melakukan pijatan dengan teknik yang benar. Selain itu, pijatan dilakukan tanpa adanya paksaan pada bayi. Data yang diperoleh dari survei awal di 10 posyandu kelurahan Pasar Ambacang pada tanggal 20 Februari 2015 didapatkan data bahwa 60% ibu memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang pijat bayi dan 20% memiliki sikap negatif terhadap pijat bayi. Meskipun pijat bayi mempunyai manfaat yang besar bagi bayi, namun kenyataannya banyak ibu yang tidak melakukan pijatan mandiri pada bayinya (90%).

Pijat bayi merupakan jenis stimulasi yang merangsang perkembangan struktur maupun fungsi dari kerja sel-sel otak bayi. Stimulasi merupakan hal yang penting dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama pada masa 3 tahun pertama kehidupannya. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang pijat bayi. Diharapkan para ibu mengetahui tentang pentingnya pijat bayi, mau untuk memijat bayinya, dan memijat bayinya secara mandiri dengan teknik yang benar.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang pijat bayi pada tahun 2015 di kelurahan Pasar Ambacang Padang. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki bayi berumur 0-12 bulan di 10 posyandu Kelurahan Pasar Ambacang Wilayah Kerja Puskesmas Ambacang Padang sebanyak 180 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling* dengan ukuran sampel didapatkan sebanyak 64 orang yang tersebar di 10 posyandu. Pengambilan sampel dari masing-masing posyandu digunakan teknik *simple random sampling*. Kriteria inklusi adalah ibu bisa baca dan tulis dan memiliki bayi berumur 0-12 bulan. Ibu yang tidak berada di lokasi penelitian dengan 2 kali kunjungan dan sakit berat dikeluarkan sebagai responden dalam penelitian ini. Variabel penelitian adalah pengetahuan dan sikap ibu. Data primer diperoleh dari angket yang disebarkan. Analisis dilakukan dengan SPSS secara deskriptif berupa distribusi frekuensi dengan persentase.

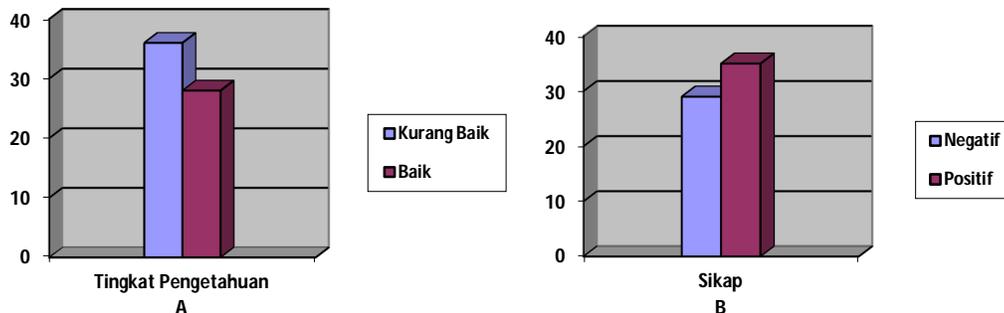
## HASIL

Berdasarkan kelengkapan data, terdapat 64 responden yang dimasukkan ke dalam analisis. Distribusi karakteristik responden penelitian ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik sosio-demografik responden penelitian

Karakteristik	n	%
Usia Ibu		
20-30	28	43,75
31-40	34	53,13
>40	2	3,12
Usia Bayi		
0-6 bulan	16	25,00
7-12 bulan	48	75,00
Tingkat Ekonomi		
Rendah	47	73,44
Tinggi	17	26,56
Pendidikan		
SD	1	1,56
SMP/ MTS	6	9,38
SMA/ Sederajat	46	71,88
Perguruan Tinggi	11	17,18
Jenis Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	54	84,38
Wiraswasta	4	6,25
PNS	6	9,37

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas usia ibu dengan rentang 31-40 tahun sebesar 53% dan hanya 3% yang berusia di atas 40 tahun. Mayoritas ibu memiliki bayi berusia 7-12 bulan sebesar 75%. Jumlah responden dengan tingkat ekonomi rendah sebesar 73%. Pada tingkat pendidikan, mayoritas ibu tamat SMA sebesar 72% dan paling sedikit tamat SD sebesar 2%. Pada distribusi jenis pekerjaan, sebagian besar responden adalah IRT sebesar 84% dan sebagian kecil bekerja sebagai wiraswasta sebesar 6%.



Gambar 1. Distribusi tingkat pengetahuan ibu (A) dan sikap ibu (B)

Kuesioner pengetahuan tentang pijat bayi berisikan 20 pertanyaan dengan kisi-kisi kuesioner meliputi pemahaman mengenai definisi pijat bayi, manfaat pijat bayi, mekanisme dasar pemijatan, dan prosedur pemijatan bayi. Berdasarkan gambar 1, sebanyak 36 responden (56%) memiliki tingkat pengetahuan kurang baik dan 28 responden (44%) berpengetahuan baik. Kuesioner sikap berisikan 20 pernyataan tentang sikap ibu terhadap pijat bayi. Kisi-kisi meliputi 8 pernyataan positif dan 12 pernyataan negatif yang dibuat dalam bentuk pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Sikap ibu dengan kategori negatif sebanyak 29 responden (45%) dan positif sebanyak 35 responden (55%).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis maka peneliti akan membahas satu persatu dari variabel yang telah diteliti. Sesuai dengan hasil penelitian terhadap 64 responden, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik tentang pijat bayi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti (2013) yang menunjukkan tingkat pengetahuan ibu paling banyak pada kategori cukup sebanyak 19 responden (61%).<sup>(8)</sup> Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Marianty (2014) yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang pijat bayi usia 0-12 bulan terhadap 40 responden, mayoritas kategori kurang sebanyak 20 responden (50%), cukup sebanyak 16 responden (40%), dan baik sebanyak 4 responden (10%).<sup>(9)</sup> Penelitian Dewi (2012) juga menunjukkan hasil yang sejalan yaitu sebagian besar tingkat pengetahuan ibu dalam kategori cukup sebanyak 18 responden (55%).<sup>(10)</sup>

Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi beberapa faktor seperti pendidikan, media massa, sosial, budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia.<sup>(11)</sup> Hasil penelitian terhadap 64 responden, mayoritas responden tamat SMA sebanyak 46 responden. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan sehingga diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi semakin luas pengetahuannya. Kemudian, separuh responden berusia antara 31 sampai 40 tahun berjumlah 34 responden. Umumnya ibu beranggapan bahwa pijat bayi sangatlah penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.<sup>(12)</sup>

Informasi tentang pijat bayi yang diperoleh ibu masih tergolong kurang. Terdapat 50% ibu yang tidak pernah mendapatkan informasi tentang teknik pijat bayi dan 25% ibu mendapatkan informasi pijat bayi yang benar dari tenaga kesehatan.<sup>(13)</sup> Hasil pengamatan dan wawancara singkat dengan responden didapatkan data bahwa ibu berpendapat sumber informasi mengenai pijat bayi modern dari tenaga kesehatan ataupun media massa masih tergolong kurang.

Berdasarkan telaah kuesioner, umumnya ibu tidak mengetahui cara pijat bayi yang benar sebanyak 38 responden (59%). Mayoritas ibu memijatkan bayinya ke tukang pijat bayi sebanyak 23 responden (36%) apabila bayi mengalami rewel dan susah tidur. Selain itu, ibu juga beralasan karena takut terjadi salah pijat. Hasil jawaban responden pada kuesioner menunjukkan bahwa umumnya responden tidak mengetahui manfaat pijat bayi terhadap bertambahnya volume ASI sebanyak 38 responden (59%). Ibu seharusnya mengetahui manfaat pijat bayi seperti kedekatan emosional yang baik antara ibu dan bayi, produksi ASI lebih banyak, dan meningkatkan berat badan anak dengan optimal.

Sikap yang positif juga diperlukan untuk membentuk perilaku agar ibu mau memijat bayinya secara mandiri. Sikap merupakan perilaku tertutup. Setelah seseorang diberi stimulus atau objek, proses selanjutnya ia akan menilai atau bersikap terhadap stimulus atau objek kesehatan tersebut.<sup>(14)</sup> Berdasarkan hasil penelitian terhadap 64 responden terdapat 29 responden (45%) memiliki sikap negatif tentang pijat bayi. Sejalan dengan hasil penelitian Mulyati (2011) menunjukkan hasil sebanyak 50% responden memiliki sikap negatif terhadap pijat bayi.<sup>(15)</sup> Hal ini sesuai dengan pendapat Newcomb dalam Notoatmodjo yang menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu.<sup>(16)</sup>

Sentuhan dalam bentuk pijatan lembut mengungkapkan rasa kasih sayang ibu dan mampu memenuhi kebutuhan bayi akan kontak fisik. Pijatan bayi dapat meningkatkan hubungan batin antara ibu dan bayi.<sup>(17)</sup> Namun, ibu beranggapan bahwa dirinya bukan orang yang dianjurkan untuk melakukan pijat bayi, dibuktikan pada pertanyaan kuesioner sebanyak 16 responden (25%). Umumnya ibu tidak mengetahui bahwa pijat bayi yang baik harus dilakukan oleh ibu secara mandiri agar ibu dan anak mendapatkan manfaat yang lebih banyak. Sehingga, ibu hanya memercayai tukang pijat bayi atau tenaga kesehatan untuk memijat bayinya agar tidak terjadi salah pijat dan anak cepat sehat dibuktikan pertanyaan pada kuesioner sebanyak 44 responden (69%). Sikap negatif ibu terhadap pijat bayi dipengaruhi juga oleh pengetahuan ibu, pengalaman pribadi, dan cerita yang didengar dari oleh orang lain.

Pendidikan kesehatan tentang pijat bayi perlu dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Pengetahuan yang tinggi merupakan faktor yang cukup penting dalam meningkatkan motivasi ibu dan mendorong perubahan perilaku ibu untuk dapat memijat bayinya secara mandiri. Pijat bayi dilakukan tidak seperti pijat untuk orang dewasa tetapi lebih banyak menekankan pada sentuhan karena itu pijat bayi disebut dengan *stimulus touch*.<sup>(18)</sup> Mauliddina (2011) menyatakan hasil penelitiannya bahwa pengetahuan dan sikap ibu saling berkaitan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi. Hal penelitiannya menunjukkan peningkatan pada pengetahuan dan sikap ibu yang mendukung dan membentuk perilaku ibu untuk memijat bayinya.<sup>(19)</sup>

## KESIMPULAN

Lebih dari separuh ibu memiliki tingkat pengetahuan kurang baik tentang pijat bayi dan hampir separuh ibu memiliki sikap negatif terhadap pijat bayi di 10 Posyandu Kelurahan Pasar Ambacang Wilayah Kerja Puskesmas Ambacang tahun 2015. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih dalam mengenai faktor-faktor lain yang memengaruhi ibu dalam kesediaannya memijat bayi dan memberikan solusi tentang bagaimana cara mempromosikan pijat bayi yang baik dan benar sesuai dengan ilmu kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Gürol A, Polat S. The Effects of Baby Massage on Attachment between Mother and their Infants. *Asian Nursing Research*. 2012; 6 (1): 35-41.
2. Suririnah. Buku Pintar Merawat Bayi Usia 0-12 Bulan Panduan Bagi Ibu Baru untuk Menjalani Hari-Hari Bahagia dan Menyenangkan Bersama Bayinya. Jakarta: GM; 2009
3. Susilo DH. Perbedaan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan yang Diberi Terapi Pijat Bayi. *Oksitosin, Kebidanan*. 2014;1(2): 52-57.
4. Subakti Y, Anggraini. Keajaiban Pijat Bayi & Balita. Jakarta: Wahyu Media; 2008.
5. Cooke A. Infant Massage: The Practice and Evidence-base to Support it. *British Journal of Midwifery*. 2015; 23(3): 166-170.
6. Roesli U. Pedomian Pijat Bayi. Jakarta: PT Trubus Agri Widya; 2013.
7. Kalsum U. Peningkatan Berat Badan Melalui Pemijatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 2014;17(1): 25-29.
8. Astuti LY. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi di BPS Suratini Soewarno Mojosoong Surakarta Tahun 2013. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada*; 2013.
9. Marianty DS. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Terhadap Pijat Bayi Usia 0-12 Bulan di Komplek TNI AL Sabang. *Sekolah tinggi Ilmu kesehatan U'budiyah*; 2014.
10. Dewi AR. Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap Ibu tentang Pijat Bayi di Kelurahan Wadung Getas Kecamatan Wonosari Klaten. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*; 2012.
11. Andriyani R, Sari RB. Hubungan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi dengan Perilaku Ibu dalam Memijat Bayi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*. 2015; 2(6): 270-273.
12. Budiman, Riyanto A. Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
13. Wati AM, Renityas NN. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Pijat Bayi terhadap Praktik Pijat Bayi. *Jurnal Ners dan Kebidanan*. 2014;1(1): 62-67.
14. Novita N, Franciska Y. Promosi Kesehatan dalam Pelayanan Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
15. Mulyati. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Ibu dalam Pemijatan Bayi di Puskesmas Pamulang Tahun 2011. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*; 2011.
16. Notoatmodjo. Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
17. Riksani R. Cara Mudah & Aman Pijat Bayi. Jakarta Timur: Dunia Sehat; 2012.
18. Prasetyono. Pijat bayi. Jogjakarta: Buku Biru; 2013.
19. Mauliddina A. Pengaruh Penyuluhan Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Melaksanakan Pijat Bayi di Wilayah Puskesmas Mlati Sleman. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta*; 2011.